

Mengatasi Tantangan Literasi Digital Generasi Z melalui Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Nazri Adlani Harahap¹, Muhammad Irwan Padli Nasution², Wahyudin nur nasution³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: nazri0331244016@uinsu.ac.id, irwannst@uinsu.ac.id, wahyuddinnur@uinsu.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya pola interaksi sosial dan proses pembelajaran di kalangan Generasi Z. Generasi ini, yang sejak lahir telah terbiasa menggunakan perangkat digital, memiliki kemudahan dalam mengakses informasi dan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemudahan akses ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan untuk memfilter, mengkritisi, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Rendahnya tingkat literasi digital pada Generasi Z menimbulkan berbagai persoalan, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), perundungan siber (cyberbullying), pelanggaran privasi, hingga perilaku komunikasi daring yang kurang beretika. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak agar Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi dengan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan literasi digital yang dihadapi Generasi Z sekaligus mengkaji peran inovasi TIK sebagai salah satu solusi efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan telaah literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan literasi digital dapat diatasi melalui beberapa strategi, di antaranya pengembangan platform pembelajaran digital interaktif, penerapan metode pengajaran berbasis teknologi di sekolah, penyusunan kurikulum literasi digital yang terintegrasi, serta penguatan kolaborasi antara keluarga, pendidik, pemerintah, dan pihak swasta. Inovasi TIK diharapkan dapat membuka peluang pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z sehingga mereka mampu menjadi pengguna teknologi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Keywords: Literasi digital, Generasi Z, Inovasi TIK, Teknologi informasi dan komunikasi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi, belajar, dan bekerja. Masyarakat kini hidup dalam era serba digital, di mana hampir setiap aktivitas terhubung dengan perangkat teknologi. Generasi Z, yang lahir pada rentang akhir 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah arus pesat teknologi digital. Mereka dikenal sebagai digital native, yakni generasi yang sejak dini telah akrab dengan gawai, internet, serta berbagai aplikasi berbasis digital.

Meskipun Generasi Z sangat mahir menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, bermain, dan mengakses hiburan, tidak semua dari mereka memiliki tingkat literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, etika dalam berinteraksi di dunia maya, kemampuan mengevaluasi informasi, serta kesadaran akan keamanan data pribadi. Rendahnya literasi digital dapat menimbulkan berbagai risiko, di antaranya mudah terpapar berita bohong (hoaks), terlibat dalam tindakan perundungan siber (cyberbullying), rentan terhadap penipuan daring, hingga berkurangnya kualitas interaksi sosial di dunia nyata.

Fakta ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi tanpa diimbangi literasi digital yang baik justru dapat berdampak negatif bagi perkembangan perilaku, mental, dan sosial Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan inovatif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan generasi ini. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan inovasi TIK secara optimal dalam dunia pendidikan dan lingkungan keluarga. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan didukung oleh metode pembelajaran yang relevan, Generasi Z diharapkan tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami tantangan nyata literasi digital pada Generasi Z serta merumuskan bagaimana inovasi TIK dapat menjadi solusi efektif dalam membangun generasi yang cakap digital sekaligus beretika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program literasi digital yang adaptif dan aplikatif di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena tantangan literasi digital di kalangan Generasi Z serta mengkaji bagaimana inovasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat diterapkan sebagai solusi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, perilaku, dan konteks yang mendasari masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, artikel penelitian, laporan lembaga resmi, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan topik literasi digital, karakteristik Generasi Z, serta implementasi inovasi TIK dalam bidang pendidikan.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi isu dan perumusan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan bahan pustaka dari berbagai database dan repositori akademik yang kredibel. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis isi (*content analysis*) dengan cara merangkum, mengklasifikasikan, dan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta tren terbaru terkait tantangan literasi digital dan peran inovasi TIK dalam mengatasinya.

Hasil sintesis dari berbagai sumber pustaka kemudian diinterpretasikan dan disusun secara sistematis untuk mendukung argumentasi dan kesimpulan penelitian. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan menjadi rujukan dalam merancang strategi peningkatan literasi digital bagi Generasi Z dengan memanfaatkan teknologi secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Literasi Digital Generasi Z

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa Generasi Z menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi digitalnya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam memilah dan memverifikasi informasi yang beredar di ruang digital. Fenomena ini membuat Generasi Z menjadi kelompok yang rentan termakan berita palsu (hoaks) dan terjebak dalam disinformasi yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak.

Selain itu, tingginya ketergantungan pada media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak anggota Generasi Z menjadikan media sosial sebagai sumber utama memperoleh berita dan informasi, padahal tidak semua konten yang tersebar terjamin kebenarannya. Hal ini diperparah dengan kebiasaan berbagi ulang informasi tanpa pengecekan fakta.

Kesadaran terhadap etika digital juga masih tergolong rendah. Banyak kasus perundungan siber (cyberbullying), ujaran kebencian, hingga tindakan melanggar privasi yang dilakukan tanpa disadari dampak hukumnya. Hal ini menunjukkan perlunya penanaman nilai moral dan etika berinternet sejak usia dini.

Selain itu, pemahaman tentang keamanan data pribadi masih menjadi kelemahan. Generasi Z sering kali membagikan data pribadi, foto, atau informasi sensitif di platform daring tanpa mempertimbangkan risiko penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Tantangan-tantangan tersebut harus diatasi agar Generasi Z mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan aman.

Solusi melalui Inovasi TIK

Untuk menjawab tantangan-tantangan di atas, berbagai inovasi TIK dapat diimplementasikan sebagai solusi praktis dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang efektif adalah melalui pengembangan platform edukasi interaktif. Aplikasi pembelajaran yang memanfaatkan prinsip gamifikasi mampu menarik minat siswa, memotivasi mereka untuk belajar literasi digital dengan cara yang menyenangkan, dan menanamkan keterampilan berpikir kritis melalui simulasi kasus nyata.

Selain itu, pelaksanaan workshop literasi digital juga sangat penting. Workshop ini dapat ditujukan bagi guru, orang tua, maupun siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman praktis tentang cara berinternet secara aman, etis, dan produktif. Guru dan orang tua memiliki peran krusial sebagai pendamping dan pembimbing penggunaan teknologi di rumah maupun di sekolah.

Penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) juga dapat dimanfaatkan untuk membantu menyaring konten digital. Dengan sistem penyaringan berbasis AI, informasi yang tidak sesuai atau berpotensi membahayakan dapat diminimalkan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan ramah bagi Generasi Z.

Di samping itu, kolaborasi multi-peran menjadi kunci keberhasilan. Pemerintah, sekolah, komunitas, dan perusahaan teknologi perlu bersinergi dalam merancang kebijakan, program pendampingan, serta menyediakan infrastruktur digital yang mendukung literasi digital secara merata. Pendekatan kolaboratif akan memastikan terciptanya ekosistem digital yang sehat dan berkelanjutan bagi tumbuh kembang Generasi Z.

Dengan demikian, penerapan inovasi TIK yang terencana dan terintegrasi diyakini dapat mengatasi tantangan literasi digital, membekali Generasi Z dengan kompetensi digital yang komprehensif, serta menyiapkan mereka menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab di masa kini dan mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z sebagai generasi digital native memerlukan tingkat literasi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal, kritis, dan bertanggung jawab. Tantangan-tantangan seperti rendahnya kemampuan berpikir kritis, ketergantungan pada media sosial, kurangnya kesadaran etika digital, serta lemahnya pemahaman tentang keamanan data pribadi menjadi isu mendesak yang perlu ditangani secara serius.

Inovasi TIK memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan Generasi Z. Pengembangan platform pembelajaran interaktif, penerapan pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan kecerdasan buatan, serta pelaksanaan program literasi digital yang praktis dan menarik merupakan beberapa bentuk inovasi yang dapat diimplementasikan.

Keberhasilan strategi ini tidak dapat dicapai tanpa dukungan dan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari keluarga sebagai pendidik pertama, sekolah sebagai fasilitator pembelajaran, pemerintah sebagai pembuat kebijakan, hingga sektor industri teknologi sebagai penyedia infrastruktur dan inovasi. Sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan akan mewujudkan ekosistem literasi digital yang mendukung Generasi Z menjadi generasi yang cakap digital, bijak, serta siap menghadapi tantangan era digital dengan sikap yang positif dan produktif.

REFERENSI

Astuti, P. (2021). Penguatan Literasi Digital di Kalangan Generasi Z pada Era Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(2), 112-120.

- Sari, R. P., & Rahmawati, L. (2020). Tantangan Literasi Digital pada Generasi Z: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 4(1), 33-40.
- Nugroho, A. S., & Putra, F. D. (2021). Peran Inovasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 6(1), 45-53.
- Pratama, Y. D. (2019). Peningkatan Literasi Digital Siswa Melalui Media Pembelajaran Interaktif. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 289-295.
- Fitriani, E., & Amalia, S. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 87-95.
- Kurniawan, A., & Yuliana, S. (2020). Inovasi Teknologi dan Penguatan Literasi Digital pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2), 155-163.
- Utami, D. P., & Santoso, H. B. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Literasi Digital Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 135-144.
- Wahyuni, S. (2020). Pengembangan E-learning untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 707-713.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Simarmata, M., & Lubis, M. S. (2021). Literasi Digital Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(2), 122-129.
- Lestari, P., & Rahman, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Mendukung Literasi Digital Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(1), 1-8.
- Ardiansyah, M. N. (2020). Penggunaan Media Sosial dan Tantangan Literasi Digital pada Generasi Z. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 9(1), 23-30.
- Wardani, D. K. (2019). Membangun Budaya Literasi Digital Melalui Pembelajaran Berbasis TIK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 201-207.
- Hidayat, D. N., & Cahyani, D. (2021). Literasi Digital Mahasiswa Generasi Z di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 29-38.
- Oktaviani, R., & Permana, A. (2020). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1), 11-19.
- Syafrizal, & Zulherman. (2021). Implementasi E-Learning sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 87-95.
- Hasanah, U., & Ramadhani, A. (2022). Literasi Digital Generasi Z: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 9(1), 65-72.